



OTORITAS
JASA
KEUANGAN



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA



Ayah (Eko)



Ibu (Gina)



Kakak (Dana)



Adik (Intan)



Kakek (Untung)



Nenek (Siti)



KATA SAMBUTAN

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, kita dapat bersama-sama menyusun buku tentang **Perencanaan Keuangan Keluarga** sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga di Indonesia.

Sebagai institusi yang berperan dalam membangun ketahanan dan kesejahteraan keluarga, **Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Kemendukbangga)/BKKBN** menyadari bahwa **literasi keuangan merupakan aspek penting dalam menciptakan keluarga yang mandiri dan berdaya**. Kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan dengan baik tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga, tetapi juga berkontribusi dalam membangun generasi yang lebih sehat, cerdas, dan sejahtera.

Di tengah berbagai tantangan ekonomi saat ini, banyak keluarga yang masih menghadapi kesulitan dalam mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, dan merencanakan masa depan keuangan mereka. Oleh karena itu, kehadiran **Buku Perencanaan Keuangan Keluarga**



ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi panduan praktis bagi keluarga dalam mengelola keuangan dengan lebih bijak, menghindari utang konsumtif, serta memanfaatkan layanan keuangan secara aman dan efektif.

Kami mengapresiasi sinergi yang telah terjalin antara **Kemendukbang/BKKBN dan OJK** dalam menyusun buku ini. Semoga kolaborasi ini tidak hanya berhenti pada penerbitan buku, tetapi juga berlanjut dengan berbagai program edukasi dan pendampingan bagi keluarga agar mereka semakin memahami pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku Perencanaan Keuangan Keluarga ini dapat bermanfaat luas bagi masyarakat dan menjadi salah satu langkah nyata dalam membangun keluarga Indonesia yang lebih tangguh, mandiri, dan sejahtera.

Jakarta, Maret 2025



Nopian Andusti

Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga
Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN

KATA SAMBUTAN

Keluarga Cakap Keuangan Menuju Kemandirian Finansial

Keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang tangguh secara finansial dan menjadi pilar penting bagi ketahanan ekonomi nasional. Peran keluarga sangat krusial karena keputusan keuangan yang diambil di dalam keluarga akan berdampak langsung pada kesejahteraan dan masa depan anggotanya. Kecakapan dalam mengelola keuangan bukan hanya keterampilan tambahan, tetapi menjadi kebutuhan mendasar setiap anggota keluarga dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks.



Tentu saja, pengelolaan keuangan yang baik dalam keluarga tidak hanya mencakup aspek pengeluaran dan pendapatan, tetapi juga perencanaan keuangan jangka panjang, dan pendidikan keuangan untuk anggota keluarga. Edukasi keuangan sejak dini dari rumah merupakan hal yang krusial. Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan hidup, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang cakap keuangan akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kemandirian finansial.

Namun demikian, masih banyak keluarga yang belum memiliki akses yang cukup terhadap informasi dan edukasi keuangan yang relevan, sederhana, dan aplikatif. Banyak keputusan keuangan keluarga yang diambil tanpa perencanaan yang matang, serta tidak selaras dengan tujuan jangka panjang keluarga itu sendiri.

Hasil SNLIK tahun 2025 menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara penggunaan produk dan layanan keuangan dengan pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan, yaitu indeks literasi keuangan nasional sebesar 66,46%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Kondisi ini menjadi pengingat bagi kita semua bahwa peningkatan literasi keuangan harus menjadi program prioritas, dan keluarga merupakan titik awal yang paling tepat untuk memulai perubahan.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, OJK terus mengencangkan berbagai inisiatif strategis yang menysasar masyarakat, termasuk keluarga. Di antaranya melalui program Gerakan Nasional Cerdas Keuangan Indonesia (GENCARKAN), sebuah gerakan nasional edukasi keuangan ke seluruh negeri dan seluruh segmen masyarakat melalui sinergi multi-stakeholder. Selain itu, program OJK Penggerak Duta Literasi Keuangan Indonesia (OJK Peduli) juga diluncurkan sebagai upaya memperluas jejaring edukasi, dengan melibatkan influencer dan pemimpin komunitas sebagai agen perubahan dalam meningkatkan literasi keuangan di komunitas masing-masing.

Buku ini diharapkan menjadi panduan pengelolaan keuangan yang sederhana dan aplikatif bagi keluarga Indonesia. Di dalamnya disajikan panduan praktis, mulai dari menyusun anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, memahami utang dan risikonya, merencanakan masa depan melalui tabungan dan investasi, hingga pengenalan infrastruktur keuangan dimana keluarga dapat memperoleh informasi keuangan, hingga menyampaikan pengaduan.

Pada akhirnya, kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi, yang berkontribusi dalam mendukung program Asta Cita Pemerintah melalui penguatan literasi keuangan di tingkat keluarga yang berperan sebagai unit terkecil dan fondasi utama dalam masyarakat sehingga dapat mendorong terwujudnya keluarga Indonesia yang cakap secara finansial, mandiri secara ekonomi, dan tangguh dalam menghadapi dinamika zaman. Mari bersama-sama kita tingkatkan literasi keuangan untuk menciptakan generasi cerdas keuangan menuju Indonesia Emas.

Salam Cerdas Keuangan

Jakarta, Juli 2025

Frederica Widiasari Dewi

Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan,
Edukasi dan Pelindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan

PENGANTAR

Dengan rasa syukur Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Kemendukbangga)/BKKBN bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempersembahkan buku Perencanaan Keuangan Keluarga kepada para keluarga Indonesia yang luar biasa dalam membangun masa depan bangsa.

Sebagai sebuah komunitas terkecil kita memahami betul bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting salah satunya dalam melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah salah satu kunci untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan, baik dalam anggota keluarga secara individu maupun keluarga secara umum. Salah satu peran anggota keluarga dalam perencanaan dan mengelola keuangan yang sering kali tidak terlihat, namun dampaknya sangat besar adalah ibu rumah tangga (perempuan), yang sering kita sebut dengan "bendahara keluarga" atau "Menteri Keuangan Keluarga"

Buku ini dirancang untuk memberikan panduan praktis dan strategi yang dapat membantu keluarga dalam mengelola keuangan secara efektif. Mulai dari pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pentingnya menabung dan berinvestasi, hingga perlindungan finansial melalui asuransi dan dana darurat. Semua topik dibahas dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk didalamnya terdapat informasi tentang

Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga yang telah dilakukan oleh Kedeputian Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga melalui Direktorat Pemberdayaan Keluarga dengan wadah kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA).

Mari kita membaca dan memahami dengan seksama apa yang disampaikan dalam buku ini, mengaplikasikan dalam kehidupan, berbagi pengetahuan dengan orang lain, dengan demikian kita dapat bersama-sama meningkatkan literasi keuangan di lingkungan keluarga sehingga dapat menciptakan kemandirian keluarga secara finansial. Kami juga berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi keluarga dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat.

Terimakasih kepada Tim Penyusun dari Kemendukbangga/BKKBN dan OJK yang telah mempersembahkan buku ini untuk seluruh keluarga di Indonesia.

KATA SAMBUTAN

Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan

Keluargaiii

KATA SAMBUTAN

Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha

Jasa Keuangan v

KATA PENGANTAR viii

BAGIAN 1

Pentingnya Perencanaan
Keuangan Keluarga... 1

BAGIAN 2

Dana Darurat...9

BAGIAN 3

Menabung di Lembaga
Keuangan...12

BAGIAN 4

Mengenal Produk
Pinjaman...19

BAGIAN 5

Mengenal Produk
Investasi...28

BAGIAN 6

Asuransi Perlindungan
Keluarga...31

BAGIAN 7

Menjadi Keluarga Produktif
Melalui Kelompok
UPPKA...34

BAGIAN 8

Simulasi Perencanaan
Keuangan Keluarga...37



BAGIAN 1

PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

Perencanaan keuangan keluarga merupakan langkah penting untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Segala sesuatu dalam hidup memerlukan perencanaan yang baik, termasuk keuangan. **Financial Planning Standard Board** (FPSB)¹ mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses mencapai tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan secara terencana.



¹ FPSB adalah bagian dari Lembaga standarisasi perencana keuangan global yang beroperasi di 27 negara.

Perencanaan keuangan keluarga diperlukan karena dalam siklus kehidupan manusia terdapat tujuan yang ingin dicapai dan berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Selain itu, juga diperlukan untuk mengantisipasi kondisi ketidakpastian dan berbagai risiko yang mungkin terjadi dan akan mempengaruhi kondisi keuangan. Perencanaan keuangan dapat membantu **menyusun strategi** untuk mencapai tujuan keuangan serta **menentukan prioritas** keuangan.



Perencanaan keuangan keluarga sangat penting dalam **mengurangi risiko perceraian** karena keuangan adalah salah satu penyebab utama konflik dalam pernikahan. Berdasarkan data Mahkamah Agung per November 2024, terdapat **438.132** kasus perceraian yang telah diputuskan di Mahkamah Agung. Peran perencanaan keuangan keluarga dalam mencegah perceraian antara lain membantu pasangan memahami sumber pemasukan, pengeluaran, dan prioritas keuangan keluarga sehingga konflik terkait utang, gaya hidup, atau kebutuhan sehari-hari dapat dihindari.



Selain itu keluarga yang memiliki tabungan lebih terjaga kestabilan finansial keluarga untuk menghadapi situasi darurat, seperti kehilangan pekerjaan atau biaya kesehatan.



PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

1.

Pencatatan keuangan (pemasukan dan pengeluaran) dapat membantu memantau kondisi keuangan sehingga tujuan keuangan dapat tercapai.

2.

Biasakan untuk menyisihkan penghasilan (penghasilan tetap, penghasilan usaha dan penghasilan tambahan) bukan menyetor.



SISIHKAN VS SISAKAN

Sisihkan

Sejumlah uang yang sejak awal telah disisihkan dari penghasilan untuk ditabung atau diinvestasikan dalam mencapai tujuan keuangan.



Sisakan

Sejumlah uang yang disisakan dari penghasilan setelah digunakan untuk pengeluaran biaya hidup dan biaya lainnya.



3.

Menerapkan rumus pengelolaan keuangan untuk pembagian pengeluaran antara kebutuhan rutin (biaya hidup), pengeluaran situasional (kondisi di luar kendali contohnya: biaya perawatan kesehatan) dan persiapan keuangan untuk hari tua. Tips alokasi keuangan yang ideal:

10% : dana sosial (contoh: zakat, sedekah, dll)

20% : tabungan dan investasi (contoh: deposito, reksa dana, tabungan emas, dll)

30% : maksimal untuk membayar cicilan utang (contoh: cicilan rumah, cicilan kendaraan bermotor, dll)

40% : biaya hidup (contoh: makan, transportasi, biaya sekolah, biaya listrik, dll)



4.

Utamakan pemenuhan kebutuhan daripada keinginan agar pengeluaran menjadi terkendali.



KEBUTUHAN VS KEINGINAN

Kebutuhan

- Harus dibeli
- Tidak tergantikan
- Tanpa pertimbangan
- Penting dan darurat

Contoh: makanan, minuman, rumah

Keinginan

- Tidak harus dibeli
- Dapat digantikan
- Butuh pertimbangan
- Tidak terlalu penting

Contoh: pakaian mewah, gadget terbaru

BIJAK BERUTANG

Berutang tidak selalu buruk, jika digunakan untuk tujuan produktif dan dikelola dengan baik. Berutang juga dapat menjadi salah satu cara dalam mengatur keuangan. Namun sayangnya, berutang sering digunakan untuk hal-hal yang konsumtif tanpa memperhitungkan kemampuan untuk membayar cicilan atau melunasi utang tersebut.



1.

Utang produktif digunakan untuk tujuan yang dapat menghasilkan nilai ekonomis di masa depan. Utang produktif disesuaikan dengan kemampuan bayar dan dapat meningkatkan produktivitas atau kualitas hidup. Utang ini biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan yang berpotensi meningkatkan pendapatan, menambah aset, atau mendukung pertumbuhan usaha.

2. Utang konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau keinginan pribadi yang biasanya tidak menghasilkan nilai ekonomi di masa depan. Tujuan dari utang konsumtif umumnya bersifat jangka pendek dan lebih berorientasi pada pemenuhan gaya hidup, kenyamanan, atau kebutuhan non-produktif. Utang konsumtif dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan rumah tangga.

Aspek	Utang Konsumtif	Utang Produktif
Tujuan	Kebutuhan pribadi atau konsumsi	Investasi atau pengembangan usaha
Hasil Ekonomi	Tidak menghasilkan pendapatan tambahan	Berpotensi menghasilkan pendapatan
Manfaat	Bersifat sementara	Jangka panjang dan strategis
Nilai Barang	Menurun seiring waktu	Bisa bertambah (misal: aset usaha)
Tips Keuangan	Lebih baik dihindari atau diminimalkan, terutama jika tidak penting, karena cenderung menjadi beban finansial	Lebih direkomendasikan karena memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial melalui penghasilan tambahan atau peningkatan aset

Mengajukan pinjaman dari lembaga keuangan bisa menjadi solusi bagi kebutuhan finansial, baik untuk keperluan pribadi, pendidikan, usaha, atau lainnya. Namun, pastikan memilih lembaga yang telah **berizin** dan **diawasi OJK**. Lembaga yang menyediakan produk pinjaman antara lain bank, pegadaian, perusahaan pembiayaan, modal ventura, dan *fintech lending*².



² Fintech lending adalah layanan pinjam-meminjam uang secara online yang mempertemukan pemberi pinjaman (lender) dan peminjam (borrower). Fintech lending juga dikenal sebagai Peer-to-Peer Lending (P2P) atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).



BAGIAN 2

DANA DARURAT



Dana darurat adalah sejumlah uang yang disisihkan khusus untuk digunakan dalam keadaan darurat atau kebutuhan mendesak yang tidak terduga. Dana ini berfungsi sebagai penyangga keuangan untuk membantu seseorang atau keluarga menghadapi situasi tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, biaya medis mendadak, perbaikan rumah atau kendaraan, atau kebutuhan mendesak lainnya.

Biasanya, dana darurat direkomendasikan untuk mencakup biaya hidup selama **3 hingga 6 bulan**, tergantung pada situasi keuangan dan kebutuhan individu atau keluarga. Menyimpan dana darurat membantu mengurangi stres keuangan dan mencegah penarikan atau penggunaan dana dari investasi atau tabungan jangka panjang.



Dana Darurat juga berfungsi sebagai **cadangan keuangan** untuk memberikan keamanan dan stabilitas ketika seseorang mengalami situasi darurat, seperti:

- 1. Kehilangan Pekerjaan:** Memberikan dukungan keuangan sementara hingga seseorang menemukan pekerjaan baru.
- 2. Biaya Medis:** Menutupi pengeluaran medis mendadak yang tidak terjangkau oleh asuransi.
- 3. Perbaikan Tak Terduga:** Seperti perbaikan rumah atau kendaraan yang harus segera dilakukan.
- 4. Kebutuhan Mendesak Lainnya:** Misalnya, perjalanan darurat atau situasi keluarga mendesak.

Dana darurat sebaiknya disimpan di tempat yang mudah diakses, seperti rekening tabungan, sehingga bisa digunakan kapan saja saat diperlukan tanpa perlu menunggu waktu pencairan yang lama. Rekomendasi umum adalah menyimpan dana darurat sebesar 3 hingga 6 bulan dari total pengeluaran bulanan seseorang atau keluarga untuk memastikan ketersediaan dana dalam situasi darurat.

An illustration of a bank teller counter. A female teller in a blue uniform is smiling and handing green banknotes to a male customer in a green shirt. A female customer in a brown sweater stands behind him, looking on. A red sign above the counter reads "Teller".

Teller

BAGIAN 3

**MENABUNG DI
LEMBAGA KEUANGAN**

Menjaga uang dengan aman dan mengelolanya dengan baik adalah langkah penting dalam perencanaan keuangan. Menabung di bank menawarkan berbagai manfaat, mulai dari keamanan hingga kemudahan dalam mengakses dana kapan saja. Selain itu, tabungan juga bisa membantu dalam mencapai berbagai tujuan keuangan, seperti pendidikan, liburan, atau dana darurat. Memahami cara kerja bank dan jenis tabungan yang tersedia dapat menjadi langkah awal untuk mengelola keuangan dengan **lebih bijak**.

BANK

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank menyediakan produk simpanan, pinjaman/ pembiayaan, dan investasi.



Berdasarkan prinsip kegiatan usahanya, terdapat **2 (dua)** jenis bank, yaitu:

1. Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang beroperasi menurut kebiasaan dan berdasarkan kesepakatan umum, seperti adat, kebiasaan, dan kelaziman.

2. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Prinsip syariah yang dimaksud yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah



Terdapat **3 produk** simpanan pada bank, yaitu:

1. TABUNGAN

Tabungan adalah simpanan di bank yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk menarik dananya setiap saat dengan menggunakan instrumen penarikan sesuai ketentuan bank seperti buku tabungan, kartu ATM/debet, *mobile banking*, *internet banking*, dan lain-lain.

Berdasarkan prinsip produknya, terdapat 2 (dua) jenis tabungan, yaitu tabungan konvensional dan tabungan syariah. Tabungan konvensional adalah tabungan yang beroperasi menurut kebiasaan dan berdasarkan kesepakatan umum. Tabungan syariah adalah tabungan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip Syariah Islam.

2. DEPOSITO

Deposito adalah simpanan yang pencairannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

3. GIRO

Giro adalah simpanan nasabah untuk kepentingan usaha, dimana nasabah dapat melakukan penarikan secara tidak langsung dengan menggunakan cek atau bilyet giro yang diserahkan kepada pihak lain untuk dicairkan oleh pihak lain tersebut atau bisa ditarik dengan menggunakan sarana penarikan lain oleh nasabah setiap saat sesuai ketentuan bank.

Manfaat memiliki tabungan di **bank** sebagai berikut:

1.

Penyimpanan aman (uang tidak mudah tercecer/dicuri);

2.

Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai ketentuan yang berlaku;

3.

Bank akan memberikan bunga yang dihitung berdasarkan saldo tabungan. Khusus untuk tabungan bank syariah, maka nasabah dapat memperoleh bagi hasil atau imbalan yang disepakati;

4.

Praktis karena layanan dapat diakses melalui ATM, SMS Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Call Center;

5.

Melatih budaya gemar menabung dan hemat; dan

6.

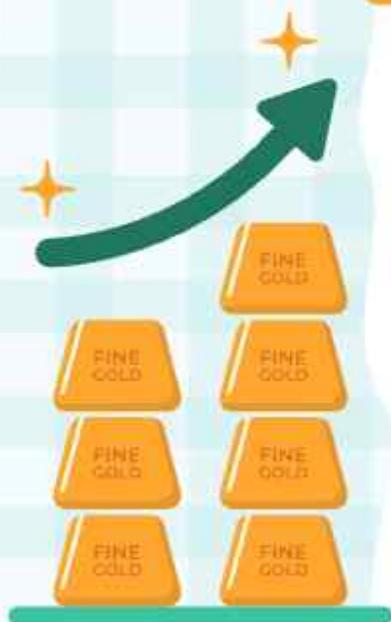
Sarana mencapai tujuan keuangan melalui Tabungan Berencana yang digunakan untuk rutin menabung setiap bulan dengan jumlah tetap sampai dengan jangka waktu tertentu, misalnya 5 (lima) tahun dan tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo.



Simpanan dana masyarakat berupa tabungan, deposito, dan giro yang dihimpun oleh bank, baik konvensional maupun syariah akan dijamin oleh pemerintah melalui **LPS**. Besarnya dana simpanan yang dijamin oleh LPS ditentukan oleh pemerintah. Nilai simpanan yang dijamin oleh LPS paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000,00 (Dua Miliar Rupiah) per nasabah per bank (www.lps.go.id).



PEGADAIAN



Selain menabung uang di Bank, nasabah juga dapat menabung emas di perusahaan pegadaian, salah satunya di PT Pegadaian. Tabungan Emas adalah layanan penitipan emas yang memungkinkan nasabah melakukan investasi emas mulai dari 0,01 gram.

Manfaat tabungan emas

1. Investasi stabil: Emas dikenal sebagai investasi yang relatif stabil dan tahan terhadap inflasi;
2. Fleksibel: Nasabah dapat menabung emas kapan saja sesuai kemampuan finansial mereka, tanpa batasan waktu atau jumlah setoran minimum;

- 
- 
3. Transaksi pembelian dan penjualan emas dapat dilakukan dengan mudah melalui cabang Pegadaian, agen Pegadaian, atau aplikasi Pegadaian Digital, sehingga memberikan fleksibilitas bagi nasabah; dan
 4. Emas yang ditabung disimpan dengan aman oleh Pegadaian, sehingga nasabah tidak perlu khawatir akan risiko kehilangan atau pencurian.

Risiko tabungan emas pegadaian

- 
1. Risiko fluktuasi harga emas;
 2. Risiko likuiditas, yaitu nasabah kesulitan menjual emas;
 3. Risiko biaya, yaitu perubahan nominal dan jenis biaya yang mungkin harus ditanggung oleh nasabah, seperti biaya administrasi bulanan, biaya cetak emas fisik atau biaya lain;
 4. Risiko operasional, yaitu terdapat kemungkinan sistem pegadaian tidak berfungsi dan kesalahan manusia yang dapat mempengaruhi akses dan transaksi tabungan emas;
 5. Risiko penyimpanan emas fisik, adalah risiko kehilangan, pencurian atau kerusakan saat nasabah memutuskan untuk mencetak dan menyimpan emas fisik sendiri.





BAGIAN 4

**MENGENAL PRODUK
PINJAMAN**



Mengambil pinjaman dari lembaga keuangan bisa menjadi solusi bagi kebutuhan finansial, baik untuk keperluan pribadi, pendidikan, usaha, atau lainnya. Beberapa alasan mengapa nasabah memutuskan mengambil pinjaman dari lembaga keuangan antara lain membutuhkan dana untuk: membeli rumah dan kendaraan, menambah modal usaha, membiayai pendidikan, memenuhi kebutuhan mendadak, atau membayar biaya pengobatan. Lembaga yang menyediakan pinjaman antara lain **bank** dan **pegadaian**.

PINJAMAN DARI BANK

Bank memberikan produk pinjaman sesuai dengan kebutuhan nasabahnya. Secara umum pinjaman dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Kredit Usaha

Kredit usaha adalah penyediaan dana dalam jumlah tertentu dari bank untuk mendukung tujuan usaha, dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman yang mewajibkan nasabah untuk melunasi pinjaman/pembiayaan dalam waktu tertentu serta pembayaran bunga atau bagi hasil dan biaya lainnya.

2. Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk membeli sesuatu yang sifatnya konsumtif, seperti membeli rumah, kendaraan pribadi, dan keperluan lainnya. Jenis kredit konsumsi antara lain Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan, dan Kartu Kredit.

3. Kredit Multiguna

Kredit multiguna adalah kredit yang bisa digunakan untuk tujuan apa saja, baik untuk konsumsi maupun untuk memulai usaha baru seperti percetakan, bisnis penerjemah tersumpah dan dagang. Salah satu produk kredit serba guna yang sering dipasarkan adalah Kredit Tanpa Agunan (KTA).

PENDANAAN DI PEGADAIAN

Pegadaian dapat menjadi salah satu **solusi pendanaan yang cepat** untuk keperluan yang tidak terduga dan/atau pengembangan usaha melalui kredit/pembiayaan berbasis gadai/fidusia.



1.

Produk Gadai

Kredit gadai jangka pendek dengan jaminan barang bergerak berlandaskan hukum gadai dengan merujuk pada KUH Perdata. Kredit yang telah sampai pada jangka waktunya (jatuh tempo), dapat dilunasi dan/atau diperpanjang masa kreditnya dengan hanya membayar sewa modal, yang dapat dilakukan secara konvensional maupun syariah.



2.

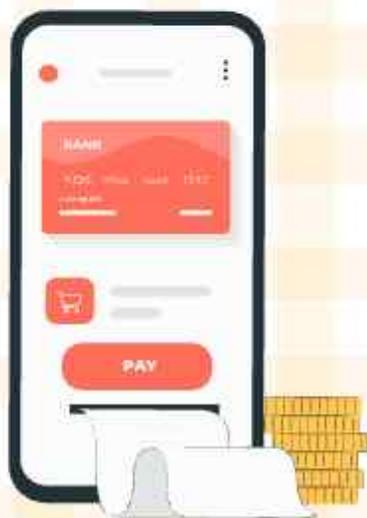
Produk Gadai Sistem Angsuran

Kredit untuk para pengusaha mikro/kecil yang memerlukan bantuan kredit untuk keperluan usaha produktif pada semua sektor ekonomi dengan jaminan dikuasai oleh Pegadaian (hukum gadai) dan pelunasan pinjaman dengan cara angsuran setiap bulan, yang dapat dilakukan secara konvensional maupun syariah.

3.

Produk Investasi Emas

Produk investasi berupa emas batangan yang dapat dilakukan dengan cara pembelian tunai atau pembelian secara kredit, yang dapat dilakukan secara konvensional maupun syariah.



4.

Produk Berbasis Fidusia

Produk Berbasis Fidusia adalah bentuk tata cara pemberian kredit bagi para pengusaha mikro/kecil yang memerlukan bantuan kredit untuk keperluan usaha produktif pada semua sektor ekonomi dengan jaminan fidusia, yang dapat dilakukan secara konvensional maupun syariah. Bentuk jaminan: Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan sertifikat tanah dengan status Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB).

MANFAAT DAN RISIKO MENGGUNAKAN PRODUK PEGADAIAN

Manfaat	Risiko
Solusi mendapatkan dana mendesak;	Apabila gagal bayar maka barang jaminan akan dilelang;
Proses pencairan dana lebih cepat dan mudah;	Adanya tambahan biaya pemeliharaan apabila telah melewati jangka waktu jatuh tempo sampai dengan pelaksanaan lelang;
Tidak perlu menjual barang kesayangan untuk mendapatkan dana;	Penurunan harga logam mulia dibanding harga saat pembelian;
Jangka waktu pinjaman fleksibel dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan;	Pada saat dilakukan perpanjangan dan terdapat penurunan harga barang jaminan, maka terdapat kewajiban membayar selisih antara pinjaman lama dan pinjaman baru.
Biaya sewa modal ringan.	

KREDIT PROGRAM PEMERINTAH



1.

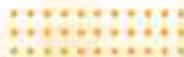
Pembiayaan Ultra Mikro (UMi)

Program Ultra Mikro (UMi) merupakan pembiayaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau bersama dengan pemerintah daerah dan/ atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan kepada usaha mikro. Pembiayaan UMi merupakan program dana bergulir pemerintah untuk memberikan akses kepada usaha mikro.

2.

Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM)

ULaMM merupakan program yang memberikan pelayanan pinjaman modal untuk usaha mikro dan kecil. ULaMM diluncurkan pada Agustus 2008 dan telah dilengkapi dengan pelatihan, jasa konsultasi, pendampingan, dan dukungan pengelolaan keuangan serta akses pasar bagi nasabah. Pelaku usaha mikro dan kecil dapat memanfaatkan pembiayaan ULaMM bagi perorangan dan badan usaha.



3.

Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar)

Mekaar merupakan layanan pinjaman modal bagi perempuan prasejahtera yang akan membuka UMKM. Program yang diusung pada tahun 2015 ini telah dilengkapi dengan pendampingan usaha secara berkelompok. Mekaar dapat dimanfaatkan oleh perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro.

Syarat mendapatkan Mekaar yaitu:

- a. Pembiayaan PNM Mekaar tidak mensyaratkan agunan fisik, melainkan bersifat tanggung renteng kelompok, dengan syarat kedisiplinan untuk mengikuti proses Persiapan Pembiayaan dan Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM);
- b. Satu kelompok minimal terdiri dari 10 nasabah;
- c. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua;
- d. Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM) wajib dilaksanakan satu kali dalam seminggu, sebagai kegiatan untuk membayar angsuran mingguan dan pembinaan usaha.



4.

Kredit/Pembiayaan Melawan Rentenir (KPMR)



Kredit/Pembiayaan Melawan Rentenir (KPMR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Jasa Keuangan formal kepada pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dengan proses cepat, mudah dan berbiaya rendah untuk mengurangi ketergantungan/ pengaruh entitas kredit informal/ ilegal. Syarat mendapatkan KPMR adalah sebagai berikut:

- a. Cakap hukum
- b. Memiliki usaha yang tidak bertentangan dengan hukum/kesusilaan
- c. Memiliki usaha yang tidak berstatus pailit maupun sengketa,
- d. Tidak memiliki kredit/pembiayaan bermasalah dapat mengajukan diri sebagai debitur K/PMR

5.

Kredit/Pembiayaan Sektor Prioritas Pertanian (KPSP Pertanian)



Skema Kredit/Pembiayaan Sektor Prioritas Pertanian (KPSP Pertanian) adalah kredit/pembiayaan yang mencakup proses bisnis praproduksi hingga pasca produksi pada sektor pertanian, khususnya sub sektor pertanian tanaman pangan dan sub sektor peternakan dengan karakteristik terintegrasi, aman dan inklusif-kolaboratif, yang dalam implementasinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah.

Manfaat **KPSP Pertanian** bagi petani tanaman pangan dan peternak adalah:

- a. Tersedianya akses permodalan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pelaku sektor pertanian;
- b. Tersedianya input produksi pertanian dengan kualitas dan harga terbaik;
- c. Tersedianya akses pasar hasil pertanian dengan harga terbaik;
- d. Terdapatnya pendampingan yang berkelanjutan dari tenaga ahli bidang pertanian (Dinas terkait, akademisi, LSM atau lainnya) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi;
- e. Terdapatnya perlindungan atas kegagalan usaha sebagai dampak dari perubahan iklim, serangan hama atau penyakit, serta perlindungan atas kegagalan pembayaran kredit/pinjaman.





BAGIAN 5

MENGENAL PRODUK INVESTASI

MENGAPA KITA PERLU BERINVESTASI?

Beberapa hal penting yang mendasari kita melakukan investasi, antara lain:

1. Mengalahkan inflasi (kenaikan harga)
2. Memenuhi kebutuhan setiap tahap kehidupan
3. Menabung saja tidak cukup
4. Melindungi nilai aset
5. Mempersiapkan masa depan
6. Mengatasi timbulnya "sandwich generation"³



INVESTASI PASAR MODAL

Pasar Modal adalah sebuah pasar atau sistem keuangan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (emiten/ perusahaan) dengan pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan (investor). Di pasar modal, instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, reksa dana, sukuk, dan surat berharga lainnya yang diperjualbelikan. Pasar modal berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi aliran dana dari investor ke sektor-sektor produktif.

³ *Sandwich generation* adalah orang yang harus menanggung biaya hidup orang tua dan istri serta anak-anaknya. Mereka berada di antara dua generasi yang memerlukan perhatian dan tanggung jawab dalam hal finansial

INVESTASI EMAS

Selain dari pasar modal, investasi juga dapat dilakukan melalui emas yang dikenal sebagai salah satu instrumen investasi yang stabil dan berisiko rendah. Emas dapat dibeli melalui lembaga resmi seperti pegadaian atau bank syariah, yang menyediakan layanan pembelian dan penyimpanan emas dengan sistem yang aman dan terpercaya. Pembelian produk investasi berupa emas batangan dapat dilakukan dengan cara pembelian tunai atau pembelian secara kredit, yang dapat dilakukan secara konvensional maupun syariah.



An illustration of a family of four standing under a large green umbrella in the rain. The father is on the left, wearing a dark green polo shirt and dark pants. The mother is in the center, wearing a brown sweater and a purple skirt, holding the umbrella. To her right are two children: a boy in a light blue shirt and dark shorts, and a girl in a pink dress. A small orange and white cat is sitting in front of the children. The background is a light blue with vertical rain streaks and a white puddle on the ground.

BAGIAN 6

**ASURANSI
PERLINDUNGAN
KELUARGA**



Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu pemegang polis (tertanggung) dan perusahaan asuransi (penanggung), di mana tertanggung membayar premi untuk mendapatkan perlindungan finansial dari risiko tertentu. Jika terjadi risiko yang telah disepakati, perusahaan asuransi akan memberikan kompensasi atau santunan sesuai dengan ketentuan dalam polis asuransi.

JENIS-JENIS ASURANSI

1. **Asuransi Jiwa** – Memberikan perlindungan terhadap risiko kematian tertanggung.
2. **Asuransi Kesehatan** – Menanggung biaya pengobatan atau perawatan medis.
3. **Asuransi Kendaraan** – Melindungi kendaraan dari risiko kerusakan atau kehilangan.
4. **Asuransi Properti** – Menjamin perlindungan atas aset seperti rumah atau gedung.
5. **Asuransi Perjalanan** – Memberikan perlindungan selama perjalanan, termasuk kecelakaan dan kehilangan barang.
6. **Asuransi Bisnis** – Melindungi usaha dari berbagai risiko, seperti kebakaran, pencurian, atau tanggung jawab hukum.

Asuransi membantu mengurangi dampak finansial dari kejadian yang tidak terduga dan memberikan rasa aman bagi pemegang polis.

ASURANSI BERDASARKAN TUJUAN OPERASIONAL

Ditinjau dari tujuan operasionalnya, asuransi dibedakan menjadi **3 golongan**, yaitu:



1. Asuransi Komersial adalah asuransi yang bertujuan memperoleh keuntungan bagi pemegang saham.

2. Asuransi Sosial merupakan asuransi yang menyediakan jaminan sosial bagi anggota masyarakat yang dibentuk oleh pemerintah. Contoh asuransi sosial adalah BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.



3. Asuransi Wajib adalah program asuransi yang diwajibkan peraturan perundang-undangan bagi seluruh atau kelompok tertentu dalam masyarakat guna mendapatkan perlindungan dari risiko tertentu, selain asuransi sosial, antara lain: PT TASPEN (Persero), PT ASABRI (Persero) dan PT Jasa Raharja (Persero).



Pelatihan Membuat Kue



BAGIAN 7

**MENJADI KELUARGA
PRODUKTIF MELALUI
KELOMPOK UPPKA**

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor yang selanjutnya disebut Kelompok UPPKA merupakan usaha ekonomi produktif yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga akseptor yang saling berinteraksi dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga. Kelompok UPPKA dibentuk tidak hanya untuk meningkatkan fungsi ekonomi keluarga, tetapi juga dalam pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan anggota UPPKA dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Anggota kelompok UPPKA terdiri dari: **Pasangan Usia Subur (PUS); Akseptor; Remaja, Lanjut Usia.**



1.

Cara bergabung menjadi anggota kelompok UPPKA adalah:

- Mencari informasi kegiatan usaha yang dilakukan kelompok UPPKA
- Menghubungi Kader/ Petugas KB/PLKB di lingkungan tempat tinggal tentang kelompok UPPKA

2.

Keuntungan menjadi anggota kelompok UPPKA

- Memantapkan kesertaan ber-KB
- Menambah pengalaman usaha
- Mengisi waktu luang
- Menambah penghasilan dan meringankan ekonomi keluarga
- Mewujudkan terbentuknya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera

3.

Kegiatan kelompok UPPKA:

- a. Kewirausahaan
 - 1) Menciptakan produk yang memiliki peluang pasar
 - 2) Menggalang sumber permodalan
 - 3) Membentuk jaringan pemasaran
 - 4) Melakukan pencatatan dan pelaporan
- b. Pembinaan Ber-KB
 - 1) Melakukan penyuluhan, komunikasi dan edukasi melalui pertemuan rutin
 - 2) Melakukan kunjungan ke rumah anggota maupun kelompok kegiatan usaha lain

Pembinaan dan pendampingan kewirausahaan diberikan kepada seluruh anggota kelompok UPPKA untuk meningkatkan kemampuan anggota dan mendorong minat dalam kemajuan berwirausaha.





BAGIAN 8

**SIMULASI PERENCANAAN
KEUANGAN KELUARGA**

Setelah memahami prinsip perencanaan keuangan dan beberapa produk keuangan. Saatnya melakukan simulasi perencanaan keuangan keluarga.



CONTOH KASUS 1

Total Pendapatan per Bulan: Rp3.000.000, saya telah memiliki rencana keuangan, jumlah uang yang diperlukan, waktu menabung, lamanya menabung, dan tabungan per bulan sebagai berikut:

1. Pada awal bulan Januari, saya berencana membayar keperluan sekolah anak yang memerlukan biaya sebesar Rp900.000, dana akan dipenuhi dengan menyisihkan tabungan per bulan sebesar Rp150.000 selama 6 bulan.
2. Pada awal bulan Januari, saya berencana membuka warung yang memerlukan biaya untuk modal sebesar Rp3.600.000 dan akan dipenuhi dengan menyisihkan tabungan per bulan sebesar Rp200.000 selama 18 bulan.
3. Pada awal bulan Juli, saya berencana membeli dua ekor sapi dengan biaya sebesar Rp18.000.000 dan akan dipenuhi dengan menyisihkan tabungan per bulan sebesar Rp500.000 selama 36 bulan.
4. Pada awal bulan Juli, saya berencana membeli sepeda motor dengan biaya sebesar Rp10.800.000 dan akan dipenuhi dengan menyisihkan tabungan per bulan sebesar Rp300.000 selama 36 bulan.



TABEL PERENCANAAN KEUANGAN

No.	Rencana Keuangan	Jumlah Uang yang Diperlukan (Rp) (a)	Jadwal menabung	Durasi menabung (bulan) (b)	Tabungan per bulan (Rp) (c) = (a) : (b)
1.	Membayar keperluan sekolah anak	900.000	Bulan 1-6	6	150.000
2.	Modal membuka warung	3.600.000	Bulan 1-18	18	200.000
3.	Membeli dua ekor sapi	18.000.000	Bulan 7-42	36	500.000
4.	Membeli sepeda motor	10.800.000	Bulan 7-42	36	300.000
5.	Dan seterusnya

Langkah-langkah mengelola keuangan:

1. Pencatatan keuangan
2. Alokasi anggaran
3. Manfaatkan produk keuangan untuk membantu Anda mengelola keuangan keluarga

Catatan Perencanaan Keuangan:

1. Pilihlah media pencatatan yang sesuai dengan kebiasaan Anda
2. Lakukan pencatatan setiap pengeluaran segera setelah melakukan transaksi
3. Kumpulkan setiap struk belanja ketika mengeluarkan uang
4. Bekerjasamalah dengan pasangan dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan.

CONTOH KASUS 2

Pada awal bulan Januari, saya mendapatkan gaji/upah. Pemasukan tersebut saya gunakan untuk berbagai pengeluaran atau kebutuhan dan rencana anggaran yang telah saya susun sebelumnya. Agar tidak boros, saya mencatat seluruh uang yang diterima dan dibelanjakan sebagai berikut:

1. Tanggal 1/01/2024: mendapatkan gaji Rp4.000.000
2. Tanggal 1/01/2024: mendapatkan uang lembur Rp500.000
3. Tanggal 3/01/2024: membayar cicilan utang Rp1.000.000
4. Tanggal 4/01/2024: menabung Rp500.000
5. Tanggal 7/01/2024: membeli keperluan sehari-hari Rp50.000
6. Tanggal 10/01/2024: membeli telepon seluler Rp700.000
7. Tanggal 10/01/2024: membeli pulsa Rp100.000
8. Tanggal 13/01/2024: membeli jajan Rp25.000

Pada tabel di bawah, silakan tulis seluruh **pemasukan** dan **pengeluaran** Keluarga anda setiap hari. Perhatikan perbedaan antara Uang Masuk dan Uang Keluar untuk memudahkan penghitungan selisih, dan hitung total pemasukan dan pengeluaran serta selisihnya di setiap akhir halaman!

TABEL PENGELOLAAN KEUANGAN HARIAN

No.	Tanggal	Keterangan	Uang Masuk (Rp) (a)	Uang Keluar (Rp) (b)	Sisa Uang (Rp) (c)=(a)-(b)
1.	1/01/2024	Gaji	4.000.000	-	4.000.000
2.	1/01/2024	Uang lembur	500.000		4.500.000
3.	3/01/2024	Cicilan utang	-	1.000.000	3.500.000
4.	4/01/2024	Tabungan	-	500.000	3.000.000
5.	7/01/2024	Keperluan sehari-hari (sabun, odol, shampo, dll)	-	50.000	2.950.000
6.	10/01/2024	Beli telepon seluler	-	700.000	2.250.000
7.	10/01/2024	Beli Pulsa	-	100.000	2.150.000
8.	13/01/2024	Jajan	-	25.000	2.125.000



Yuk simulasikan perencanaan keuangan keluargamu sesuai dengan contoh di atas!

IASC, APPK DAN KONTAK 157

OJK memiliki beberapa layanan pengaduan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, yaitu: IASC, APPK dan Kontak 157.



INDONESIA ANTI SCAM CENTER (IASC)

IASC merupakan forum kerjasama antara Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas PASTI) dengan pelaku industri perbankan, penyedia jasa pembayaran, *e-commerce*, dan pihak terkait lainnya, yang bertujuan untuk menindaklanjuti laporan penipuan (*scam*) di sektor keuangan Indonesia secara cepat, *timely*, dan berefek-jera sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank dan penyedia jasa pembayaran terkait yang tergabung pada IASC akan melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan verifikasi untuk memastikan terjadinya penipuan
- 2) Melakukan penundaan transaksi penipuan (pemblokiran) dengan cepat dan mengupayakan penyelamatan sisa dana korban
- 3) Melakukan identifikasi pelaku
- 4) Melakukan koordinasi penindakan hukum dengan Aparat Penegakan Hukum.



Masyarakat dapat melaporkan penipuan ke IASC dengan cara Menghubungi Layanan Konsumen OJK Kontak 157 atau menggunakan form laporan yang dapat diakses melalui:

<http://iasc.ojk.go.id/> yang dilengkapi dengan:

- 1) Data diri (KTP, SIM)
- 2) Bukti kepemilikan rekening bank
- 3) Kronologis terjadinya penipuan
- 4) Bukti transaksi (contohnya seperti bukti transfer)

Jumlah dana yang dapat diupayakan pengembaliannya tergantung dari kecepatan laporan yang disampaikan oleh pelapor (korban) dan dana yang masih tersisa di rekening penipu. Semakin cepat penipuan dilaporkan, semakin besar pula peluang dana yang dapat diselamatkan.



APPK DAN KONTAK 157

APPK merupakan Sistem Layanan Konsumen Terintegrasi di Sektor Jasa Keuangan terkait penanganan pengaduan konsumen dan penyelesaian sengketa. APPK bertujuan untuk mengoptimalkan upaya perlindungan konsumen di Sektor Jasa Keuangan. APPK dapat diakses melalui tautan: **<https://kontak157.ojk.go.id>**.



Layanan yang disediakan oleh APPK mencakup:



- 1) **Pertanyaan:** menanyakan hal-hal terkait produk/layanan Pelaku Usaha Jasa Keuangan
- 2) **Penyampaian informasi:** menyampaikan informasi atau Laporan ke OJK
- 3) **Pengaduan:** melakukan Pengaduan sebagai Konsumen di sektor jasa keuangan. Layanan pengaduan dilengkapi fasilitas untuk memeriksa status pengaduan.

MEKANISME PENGADUAN APPK

APPK
Apikasi Portal
Perindungan Konsumen



Masuk Situs:
Kontak157.ojk.go.id



Pilih Menu
Pengaduan



Ikuti Petunjuk

Alur Penyelesaian Pengaduan Melalui OJK dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



1. Konsumen menyampaikan pengaduan melalui APPK
2. APPK meneruskan pengaduan konsumen kepada PUJK.
3. PUJK menindaklanjuti pengaduan dari konsumen, memperbarui dan memonitor status pengaduan melalui APPK.

4. Konsumen memantau perkembangan pengaduan melalui fasilitas Cek Status Pengaduan di APPK.
5. OJK berperan memonitor, mengawasi dan memberikan sanksi melalui APPK.
6. PUJK memberikan tanggapan atau solusi atas pengaduan konsumen.
7. Apabila tidak tercapai kesepakatan dan terjadi sengketa antara konsumen dan PUJK, maka konsumen dapat menolak tanggapan PUJK dan mengajukan penyelesaian di luar pengadilan, maka konsumen dapat memilih Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS) atau pengadilan.

Selain berfungsi sebagai kanal pengaduan kepada OJK, Kontak OJK 157 juga memberikan informasi layanan konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan. Kanal Kontak 157 adalah sebagai berikut:

- ☎ 157
- ☎ 081 157-157-157
- ✉ konsumen@ojk.go.id
- 📷 Kontak157
- 📘 Kontak OJK 157
- 📺 Kontak 157



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN



@ditpemkon_kemendukbangga

Alamat: Jl. Permata No.1, Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, 13650



**Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN**



@ditpemkon_kemendukbangga

Alamat: Jl. Permata No.1, Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, 13650